

ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL *RUMAH UNTUK ALIE* KARYA LENN LIU

Arnis Halawa¹, Abdul Malik², Tessa Dwi Leoni³, Musliha⁴, Asri Lolita⁵, Siti Habiba⁶
Universitas Maritim Raja Ali Haji¹⁻⁶

Arnishlw53@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to describe the analysis of comparative language styles contained in the novel *Rumah untuk Alie* by Lenn Liu. The method used in this study is the researcher himself as the main instrument supported by data analysis guidelines. The data in this study are in the form of dialogue excerpts contained in the novel *Rumah untuk Alie* by Lenn Liu. Data collection techniques used to obtain research data are reading techniques, note-taking techniques, marking quotations, analyzing data into research tables, and concluding the results of the study. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate the presence of ten types of comparative figures of speech, comprising a total of fifty-five data points: seven instances of simile, nine of metaphor, nine of personification, three of depersonification, four of allegory, seven of antithesis, five of pleonasm, five of periphrasis, three of anticipation, and three of correction.*

*Keywords: Comparative Style, Novel *Rumah untuk Alie**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis gaya bahasa perbandingan yang terkandung dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang didukung dengan pedoman analisis data. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dialog yang terdapat dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu teknik membaca, teknik catat, memberi tanda pada kutipan, menganalisis data ke dalam tabel penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh jenis gaya bahasa perbandingan dengan jumlah keseluruhannya lima puluh lima data, di antaranya perumpamaan sebanyak tujuh data, metafora sembilan data, personifikasi sembilan data, depersonifikasi tiga data, alegori empat data, antitesis tujuh data, pleonasme lima data, perifrasi lima data, antisipasi tiga data, dan koreksi tiga data.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Perbandingan, Novel *Rumah untuk Alie*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup. Dalam karya sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium estetis yang digunakan pengarang untuk menciptakan keindahan, membangun suasana, menggambarkan karakter tokoh, serta menyampaikan makna secara lebih mendalam. Salah satu unsur penting yang mendukung fungsi tersebut ialah gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa mencerminkan kreativitas dan ciri khas pengarang dalam mengolah bahasa sehingga suatu karya sastra memiliki daya tarik dan nilai estetika tersendiri. Melalui gaya bahasa, gagasan dan emosi yang disampaikan pengarang dapat diterima pembaca secara lebih imajinatif dan mendalam.

Dalam karya sastra modern, gaya bahasa memiliki peranan penting dalam membangun kekuatan naratif dan memperkuat penyampaian pesan. Pengarang tidak selalu menyampaikan suatu perasaan, pengalaman, atau keadaan secara langsung, tetapi dapat

mengungkapkannya melalui bahasa kiasan dan perbandingan. Penggunaan gaya bahasa tersebut memungkinkan pembaca untuk memahami makna yang tersirat di balik kata-kata yang digunakan. Dengan demikian, gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan pengalaman batin, konflik psikologis, hubungan antartokoh, serta berbagai persoalan kehidupan yang terdapat dalam karya sastra.

Salah satu jenis gaya bahasa yang banyak digunakan dalam karya sastra ialah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan merupakan bentuk penggunaan bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya untuk memperjelas, memperkuat, atau memperindah pengungkapan. Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan sifat, keadaan, perasaan, maupun pengalaman tertentu secara lebih konkret dan imajinatif. Dalam karya sastra, gaya bahasa perbandingan memiliki fungsi yang penting karena mampu menghadirkan makna yang lebih

mendalam melalui hubungan antara dua hal yang memiliki kesamaan atau pertentangan tertentu. Berdasarkan klasifikasi gaya bahasa perbandingan, terdapat sepuluh jenis yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, antiposisi, serta koreksio.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa memiliki kemampuan untuk menghadirkan berbagai persoalan kehidupan melalui rangkaian peristiwa, tokoh, konflik, dan latar. Selain menyajikan cerita, novel juga dapat menggambarkan persoalan psikologis, sosial, dan moral yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Dalam penyampaian cerita tersebut, pengarang memanfaatkan berbagai bentuk gaya bahasa untuk membangun karakter tokoh, menggambarkan suasana, serta menyampaikan gagasan dan pesan tertentu. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa dalam novel penting dilakukan untuk memahami cara pengarang mengolah bahasa dalam membangun makna dan keindahan karya sastra.

Fenomena penggunaan gaya bahasa perbandingan tersebut tampak dalam novel *Rumah untuk Alie*

karya Lenn Liu. Novel ini mengangkat persoalan pencarian jati diri, kehilangan, konflik batin, kasih sayang, keluarga, dan pencarian makna rumah dalam kehidupan. Tokoh utama, Alie, digambarkan sebagai seorang perempuan yang mengalami luka batin dan berbagai bentuk penolakan setelah kematian ibunya. Sebagai anak bungsu dan satu-satunya perempuan dari lima bersaudara, kehidupan Alie mengalami perubahan setelah ia merasa dirinya menjadi penyebab kecelakaan yang mengakibatkan kematian sang ibu. Peristiwa tersebut kemudian memengaruhi hubungan Alie dengan ayah dan saudara-saudaranya sehingga rumah yang seharusnya menjadi tempat perlindungan justru menjadi ruang yang penuh luka dan penderitaan.

Pengalaman emosional tokoh Alie dalam menghadapi kehilangan, kesepian, penolakan, dan pencarian kasih sayang disampaikan melalui penggunaan bahasa yang ekspresif dan sarat makna. Lenn Liu tidak hanya mengungkapkan perasaan tokoh secara langsung, tetapi juga menggunakan berbagai bentuk perbandingan untuk menggambarkan keadaan batin dan pengalaman tokoh.

Penggunaan gaya bahasa tersebut menjadikan penggambaran emosi dalam novel lebih hidup, imajinatif, dan menyentuh. Berdasarkan pembacaan terhadap novel Rumah untuk Alie, ditemukan berbagai kutipan yang mengandung gaya bahasa perbandingan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa perbandingan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kedalaman emosional dan estetika novel tersebut.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah penggunaan berbagai jenis gaya bahasa perbandingan dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu. Meskipun gaya bahasa memiliki peranan penting dalam membangun makna karya sastra, penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam novel ini belum secara khusus dikaji secara sistematis. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan pendeskripsian jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel tersebut. Fokus penelitian ini penting dilakukan karena setiap jenis gaya bahasa memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam menyampaikan gagasan, perasaan, serta pengalaman tokoh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa perbandingan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian stilistika, khususnya mengenai gaya bahasa perbandingan dalam karya sastra. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti dalam memahami penggunaan gaya bahasa dalam novel, bagi pembaca dalam mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa dan kajian sastra. Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Rumah untuk Alie Karya Lenn Liu” penting dilakukan untuk mengungkap bentuk-bentuk penggunaan gaya bahasa

perbandingan serta memahami peran bahasa dalam membangun makna dan keindahan karya sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang diamati secara mendalam, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis data yang ditemukan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu.

Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan kutipan dialog yang mengandung gaya bahasa perbandingan dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Sumber data utama penelitian adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu, cetakan kesepuluh, terbit pada April 2025, dengan jumlah 262 halaman dan diterbitkan oleh PT Tekad Media Cakrawala. Penelitian ini tidak menggunakan lokasi lapangan tertentu karena data diperoleh melalui

pembacaan dan analisis langsung terhadap teks novel. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menafsirkan data. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan pedoman analisis data yang mengacu pada klasifikasi gaya bahasa perbandingan menurut Tarigan (2021), yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, antisipasi, dan koreksio.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca novel secara menyeluruh, membaca ulang bagian-bagian yang relevan, menandai kutipan yang mengandung gaya bahasa perbandingan, mencatat data yang telah ditemukan, serta mengelompokkan data ke dalam tabel inventarisasi sesuai dengan jenis gaya bahasa perbandingan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada kutipan yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam tabel berdasarkan jenis gaya bahasa perbandingan dan dianalisis secara deskriptif. Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam Novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu dengan menggunakan teknik baca, catat dan mengelompokkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan instrumen penelitian berupa indikator gaya bahasa perbandingan, yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, antisipasi, dan koreksio.

1. Gaya Bahasa Perumpamaan

“Sebelum Alie mencapai tangga, suara riuh di ruang makan masih

terdengar olehnya. Sepertinya ayah dan keempat kakaknya sedang sarapan bersama. Namun, begitu dia melangkah turun, suara-suara itu mendadak senyap, seperti ada yang baru menekan tombol senyap.”

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan yang membandingkan “seperti”. Kalimat “suara-suara itu mendadak senyap, seperti ada yang baru menekan tombol senyap” menunjukkan perbandingan eksplisit antara suasana ruang makan yang tiba-tiba hening dengan mekanisme alat elektronik yang dimatikan. Menurut Tarigan (2021) perumpamaan merupakan gaya bahasa perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja di anggap sama. Perbandingan ini ditandai dengan pemakaian kata hubung pembanding seperti: ibarat, seperti, bak, bagai, seumpama, laksana, serupa, dan bagai.

2. Gaya Bahasa Metafora

“Suara-suara di kepala Alie kembali berulah. Kali ini, keriuhan itu menyuarakan satu kalimat yang membuat langkah kakinya berakhir di sini.”

Berdasarkan kutipan di atas,

terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa metafora karena penulis menggunakan istilah “suara-suara di kepala” tidak benar-benar berarti suara fisik, melainkan menggambarkan pikiran, tekanan batin, atau konflik mental yang dialami Alie. Frasa “kembali berulah” biasanya digunakan untuk perilaku manusia, sehingga disini seolah-olah diperlakukan seperti makhluk hidup yang bisa bertindak. Menurut Namira, S.dkk. (2022) menyatakan bahwa gaya bahasa metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak digunakan dalam karya sastra, baik lisan maupun tulisan, untuk memperkuat makna dan memberikan efek estetis.

3. Gaya Bahasa Personifikasi

“Suara-suara di kepala Alie kembali berulah. Kali ini keriuhan itu menyuarkan satu kalimat yang membuat langkah kakinya berakhir di sini.”

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa personifikasi karena pikiran atau suara-suara dalam kepala yang bersifat abstrak atau tidak hidup digambarkan seolah-olah memiliki sifat dan tindakan

seperti manusia. Hal ini terlihat pada frasa “kembali berulah” dan “menyuarkan satu kalimat”. Kata berulah digunakan untuk manusia yang bertindak atau berperilaku, sedangkan menyuarkan menunjukkan tindakan aktif seperti berbicara. Hanifah, dkk. (2025) menyatakan bahwa gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan karakteristik manusia kepada sesuatu yang bukan manusia, seperti benda mati, hewan, dan sesuatu yang tidak berwujud. Dalam kutipan ini, pikiran atau suara batin diperlakukan seolah-olah memiliki kehendak dan kemampuan bertindak, sehingga memperkuat gambaran konflik psikologis yang dialami tokoh Alie.

4. Gaya Bahasa Depersonifikasi

“Air mata Alie seketik meluruh turun. Mulutnya seakan terkunci, tak bisa membela diri. Dan, tahu-tahu, dia sudah berlari terisak-isak ke luar vila.”

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu jenis gaya bahasa depersonifikasi terutama pada bagian “mulutnya seakan terkunci”. Kata “terkunci” umum digunakan untuk

benda mati seperti pintu atau kotak, bukan untuk manusia. Dalam kalimat tersebut, kondisi Alie disamakan dengan benda yang tidak dapat dibuka atau digerakkan, sehingga ia kehilangan kemampuan alaminya sebagai manusia untuk berbicara atau membela diri. Menurut Zaimarni, dkk. (2020) menyatakan bahwa gaya bahasa depersonifikasi merupakan kebalikan dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan. Artinya sesuatu yang berkaitan dengan manusia justru digambarkan seperti benda atau sesuatu yang tidak memiliki sifat manusia.

5. Gaya Bahasa Alegori

"Luka yang tak pernah sembuh itu akhirnya tergores semakin dalam, dan masih terus berdarah hingga hari ini."

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu jenis gaya bahasa alegori karena menggunakan luka sebagai simbol untuk menggambarkan penderitaan batin, trauma, dan kesedihan yang dialami tokoh. Dalam kutipan tersebut, kata luka, tergores semakin dalam, dan berdarah tidak merujuk pada luka fisik yang sebenarnya, melainkan melambangkan rasa sakit emosional yang terus dirasakan akibat perlakuan

keluarga dan kehilangan orang yang dicintai. Pengarang menggunakan gambaran luka fisik untuk menyampaikan kondisi psikologi tokoh yang semakin terluka oleh berbagai peristiwa yang dialaminya. Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang. Dalam kutipan ini, luka menjadi lambang dari trauma dan kesedihan yang mendalam.

6. Gaya Bahasa Antitesis

"Sekiranya aku terus hidup pun, entah jiwa maupun raga, nggak akan diterima sepenuhnya, kan?"

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu jenis gaya bahasa antitesis karena tampak pada penggunaan pasangan kata "jiwa" dan "raga". Kedua kata tersebut memiliki makna yang bertentangan secara konseptual, yaitu jiwa mewakili aspek batin atau rohani, sedangkan raga mewakili aspek fisik dan jasmani. Dengan menghadirkan dua unsur yang berbeda tersebut dalam satu kalimat, penulis menegaskan bahwa penolakan yang dialami Alie terjadi secara menyeluruh, baik secara batin maupun fisik. Menurut Ramdan, dkk.

(2022) gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang menggunakan dua lawan kata untuk mengungkapkan suatu pertentangan. Dalam konteks ini, penggunaan “jiwa maupun raga” menegaskan adanya pertentangan sekaligus kelengkapan aspek manusia yang tidak diterima, sehingga memperkuat kesan bahwa tokoh merasa ditolak secara utuh tanpa pengecualian.

7. Gaya Bahasa Pleonasme

“Hanya dalam waktu sehari semalam saja, video itu menyebar di kalangan siswa. Tak ayal, begitu Alie memasuki lingkungan sekolah, dia langsung dihujani tatapan menghujat dari pada siswa lainnya.”

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu jenis gaya bahasa pleonasme karena mengandung unsur kata yang berlebihan atau mubazir, yaitu pada penggunaan frasa “dalam waktu” dan “sehari semalam saja”. Secara makna, ungkapan “sehari semalam” sudah cukup menunjukkan keterangan waktu, sehingga penambahan “dalam waktu” dan kata penegas “saja” menjadi tidak terlalu diperlukan. Tanpa kata-kata tambahan tersebut, kalimat tetap

dapat dipahami dengan jelas. Nurfadhilah, dkk. (2021), gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan.

8. Gaya Bahasa Perifrasis

“Meski mungkin, maafnya tidak akan pernah diterima sampai dia mengembuskan napas terakhirnya.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu jenis gaya bahasa perifrasis karena menggunakan ungkapan yang lebih panjang untuk menyampaikan makna yang sebenarnya dapat diungkapkan secara lebih singkat. Frasa “mengembuskan napas terakhirnya” merupakan bentuk tidak langsung dari kata sederhana “meninggal”. Penggunaan ungkapan ini tidak hanya memperpanjang penyampaian makna, tetapi juga memberi efek emosional yang lebih halus dan mendalam. Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa perifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan untuk menyampaikan suatu makna.

9. Gaya Bahasa Antisipasi

“Air mata Alie seketika

menetes. Dia tidak terisak, tapi detak jantungnya berdegup hebat. Dia tak membayangkan jika kejadian beberapa menit lalu akan membawa pengaruh terhadap dirinya pada masa depan."

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa antisipasi. Dalam kalimat tersebut menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan seolah-olah sudah dapat diperkirakan dari peristiwa yang baru saja terjadi. Pada kalimat ini, terdapat hubungan antara kejadian di masa lalu (beberapa menit lalu) dengan dampaknya di masa depan. Meskipun tokoh "tidak membayangkan", penulis sebenarnya sedang memberikan isyarat kepada pembaca bahwa peristiwa tersebut akan memiliki pengaruh penting di kemudian hari. Menurut Akbar, dkk. (2024) gaya bahasa antisipasi merupakan gaya bahasa yang berwujud mempergunakan lebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa sebenarnya terjadi.

10. Gaya Bahasa Koreksio

"Ini di... mana?" Alie memandang sekelilingnya dengan tatapan bertanya-tanya. Setelah

memindai sekitarnya, serta mencium aroma antiseptik yang cukup kentara, dia pun paham. "rumah sakit?"

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu jenis gaya bahasa koreksi karena pada kutipan "ini di mana?" awalnya tokoh Alie mengungkapkan pertanyaan yang menunjukkan kebingungan dan ketidaktahuan terhadap situasi yang sedang dialaminya. Namun, setelah ia mengamati keadaan sekitar melihat lingkungan dan mencium aroma antiseptik Alie kemudian memperbaiki atau mengoreksi pemahamannya sendiri dengan mengatakan "rumah sakit?". Perubahan dari ketidaktahuan menuju dugaan yang lebih tepat ini menunjukkan adanya proses koreksi dalam satu rangkaian ujaran. Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa koreksi merupakan gaya bahasa yang berupa penegasan sesuatu tetapi kemudian diperbaiki atau dikoreksi

D. Kesimpulan

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu mengandung sepuluh jenis gaya bahasa perbandingan

berdasarkan klasifikasi Henry G. Tarigan, yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme atau tautologi, perifrasis, antisipasi, dan koreksio atau epanortosis, dengan jumlah keseluruhan 55 data. Gaya bahasa perumpamaan dan metafora paling dominan digunakan untuk menggambarkan penderitaan batin, kehilangan, dan tekanan emosional tokoh Alie. Sementara itu, jenis gaya bahasa lainnya berperan dalam memperkaya makna, memperkuat konflik dan karakterisasi tokoh, serta memperdalam tema kasih sayang, penolakan, dan rekonsiliasi dalam keluarga. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa perbandingan menjadi unsur penting dalam membangun keindahan bahasa, intensitas emosi, dan kedalaman makna dalam novel tersebut.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembaca diharapkan dapat memahami gaya bahasa perbandingan serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel *Rumah untuk Alie*, mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini

sebagai referensi dalam kajian gaya bahasa dan mengembangkan penelitian sastra dengan fokus yang berbeda, sedangkan masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik, diharapkan dapat memanfaatkan karya sastra sebagai sarana refleksi dan edukasi untuk menumbuhkan empati, kepedulian, komunikasi, serta hubungan keluarga yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.

Jurnal :

Akbar, F., Arianti, I., & Kasuaran, T. (2024). Analisis Gaya Bahasa Tokoh Utama dalam Novel *Hujan Karya Tere Liye*. *Jurnal Konsepsi*. 12(4), 2301-4059.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011 (Universitas Negeri Padang), 255-262.

Hanifah, S. N., Yanuarsih, S., & Letreng, I. W. (2025). Gaya Bahasa Personifikasi dalam Lirik Lagu Mahameru Karya Dewa 19. *Jurnal Pendidikan*

Bahasa dan Sastra. 5(4), 2807-7504.

Nurfadhilah, A. Y., Kasnadi., & Hurustyanti, H. (2021). Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubata. *Jurnal Leksis*. 1(2), 73-80.

Namira, S., & Sitepu, T. (2022). Analisi Ungkapan Gaya Bahasa Metafora dalam Lirik Lagu pada Album Inti Bumi Karya Rasukma. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*. 97-110.

Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cinta Luar Biasa Andmesh Kamelang. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. 1(3), 29-33.

Zaimarni, S., Charlina., & Rumadi, H. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. 2(1).